

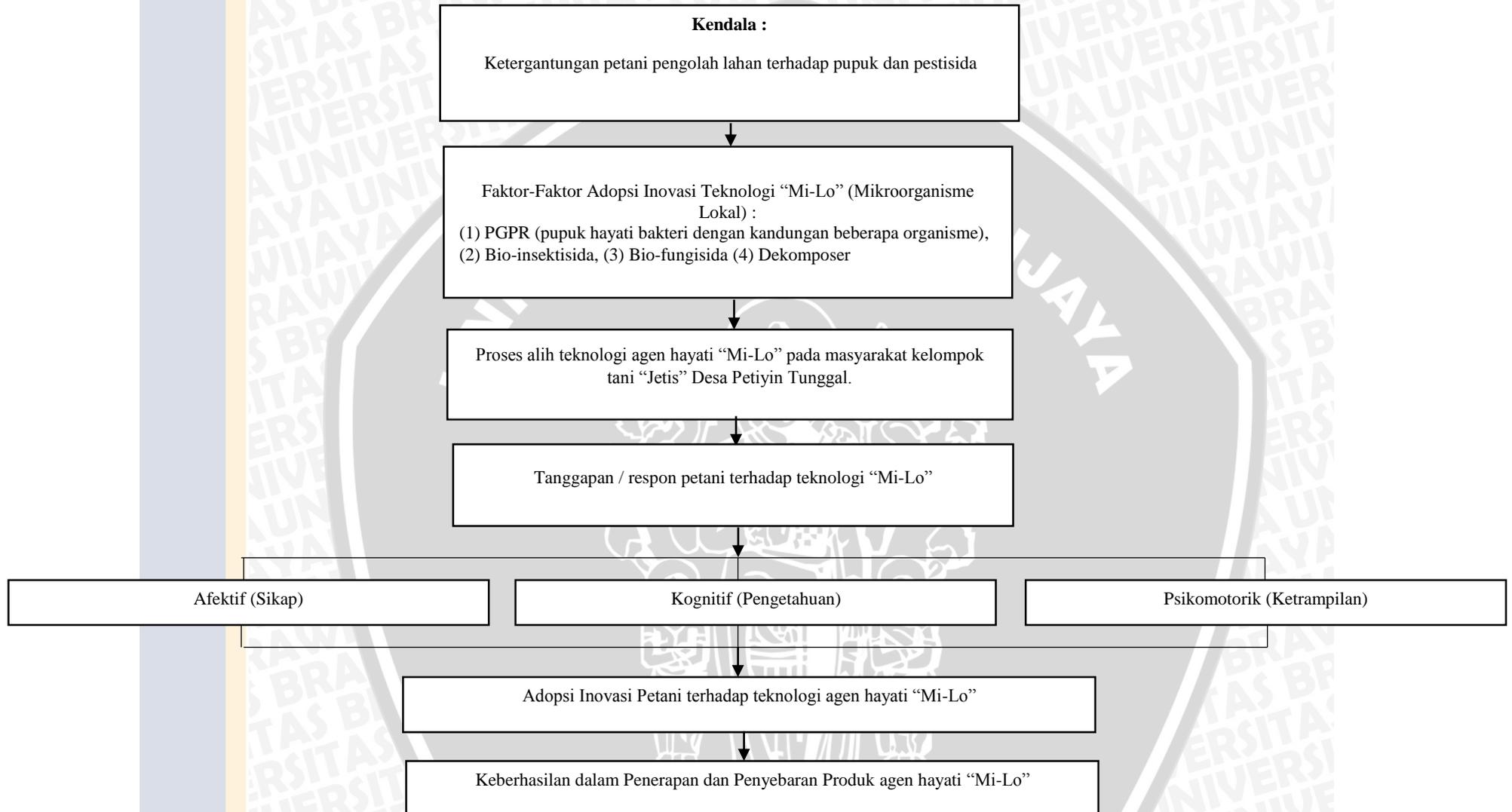
### III. KERANGKA TEORITIS

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

Penelitian dilakukan pada kelompok tani “Jetis” Desa Petiyin Tunggal, Kecamatan Dukun, Gresik, Karena merupakan salah satu petani padi yang memiliki permasalahan ketergantungan pada pemakaian pestisida dan pupuk kimia, sehingga hal demikian menyebabkan timbulnya permasalahan peledakan hama yang susah teratasi, yang kemudian menyebabkan produktivitas lahan budidaya padi menjadi turun.

Penerapan sebuah teknologi pertanian agen hayati “Mi-Lo” dalam memperbaiki produktivitas dari lahan budidaya padi tentu juga dibutuhkannya partisipasi dari petani itu sendiri. Setelah melakukan partisipasi dalam pembuatan teknologi agen hayati “Mi-Lo” maka perlu diketahui respon atau tanggapan petani setelah mendapatkan teknologi agen hayati “Mi-Lo”. Respon atau tanggapan petani perlu untuk diketahui, karena dari tanggapan petani tersebut bisa diketahui sejauh mana petani menyerap teknologi tersebut, dan bisa diketahui keberlanjutan petani dalam memakai atau menerapkan teknologi tersebut untuk lahan budidaya pertaniannya. Respon atau tanggapan petani dapat diketahui melalui 3 ranah, yaitu : Afektif (sikap), Kognitif (pengetahuan) dan Psikomotorik (ketrampilan).

Beberapa hal berikutnya juga berkaitan dengan adopsi inovasi agen hayati “Mi-Lo”, perlunya mengetahui kecepatan dan faktor yang mempengaruhi kelompok tani dalam mengadopsi inovasi teknologi agen hayati “Mi-Lo”. Sehingga nanti dapat diketahui seberapa jauh penyebaran teknologi agen hayati “Mi-Lo” tersebut, jika memang benar-benar telah diadopsi oleh kelompok tani “Jetis”.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Partisipasi Petani Dalam Penerapan Teknologi Agen Hayati "Mi-Lo".

### 3.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian adalah pembawa teknologi untuk kelompok tani “Jetis”.
2. Anggota kelompok tani “jetis” desa Petiyin Tunggal, Kecamatan Dukun, Gresik, sebanyak 20 orang.
3. Masyarakat Desa Petiyin Tunggal yang tidak termasuk kelompok tani “jetis” yang menggunakan produk “Mi-Lo”, wilayah Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari adanya perbedaan pendapat dalam menggunakan istilah maupun pengertian yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian.

1. Agen hayati adalah Agens Pengendali Hayati (*Biological Control Agens*) dapat digunakan untuk keperluan pengendalian hama penyakit tanaman atau organisme pengganggu dalam proses produksi, dan pengolahan hasil pertanian.
2. Mikroorganisme lokal adalah kumpulan mikroorganisme yang mempunyai peran sebagai agen hayati dalam mendukung usaha budidaya.
3. PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) adalah pupuk hayati bakteri dengan kandungan beberapa mikroorganisme, seperti bakteri *Bacillus sp*, *Pseudomonas flourescens*, *Azotobacter*, *Azospirillum*, cendawan *Trichoderma harzianum*, dan beberapa mikroorganisme menguntungkan yang lainnya.
4. Bio-insektisida adalah pestisida non kimia yang mengandung mikroorganisme yang bersifat patogen terhadap arthropoda atau mamalia yang berperan sebagai hama tanaman.
5. Bio-fungisida adalah pestisida non kimia yang digunakan sebagai agen pengendali OPT. sasarannya adalah untuk cendawan atau OPT yang berperan sebagai penyebab penyakit pada tanaman.
6. Dekomposer adalah proses pendekomposisi susunan sisa hasil panen sehingga tersedia bagi organisme tanah dan tanaman. Digunakan untuk mempermudah pengolahan tanah budidaya.

7. Afektif adalah sikap petani dalam memberikan respon pada teknologi agen hayati “Mi-Lo”
8. Kognitif adalah pengetahuan petani dalam memahami teknologi agen hayati “Mi-Lo”
9. Psikomotorik adalah keterampilan petani dalam menerapkan teknologi agen hayati “Mi-Lo”
10. Adopsi Inovasi adalah dimana seseorang atau masyarakat telah menerapkan sebuah perbaruan teknologi yang diberikan pada sebuah program
11. Keberhasilan dalam Penerapan dan Penyebaran Produk agen hayati “Mi-Lo” dilihat dari kelompok tani menerapkan agen hayati “Mi-Lo” sampai hasil padi yang diperoleh meningkat dan sembuh dari serangan hama penyakit, kelompok tani bisa membuat agen hayati “Mi-Lo” sendiri dan dilihat sudah sejauh mana penyebaran produk agen hayati produksi kelompok tani.



### 3.4 Pengukuran Variabel

Tabel 2. Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Indikator	Dimensi
1.	Proses Alih Teknologi	a. Persiapan b. Sosialisasi c. Pelatihan d. Pelaksanaan	a. Penjelasan mengenai kegiatan persiapan yang dilakukan b. Penjelasan mengenai kegiatan sosialisasi yang dilakukan c. Penjelasan mengenai kegiatan pelatihan yang dilakukan d. Penjelasan mengenai kegiatan pelaksanaan yang dilakukan
2.	Tanggapan Kelompok Petani	a. Sikap b. Pengetahuan c. Keterampilan	a. Bertindak terhadap suatu perubahan b. Hasil dari pengindraan terhadap perubahan c. Mampu menerapkan hal yang telah diajarkan
3.	Adopsi Inovasi	a. Menerapkan Teknologi b. Tahap Mengadopsi c. Faktor yang Mempengaruhi	a. Menggunakan agen hayati yang diberikan oleh program b. Luas lahan yang digunakan untuk menerapkan teknologi c. Penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi
4.	Keberhasilan Penyebaran Produk Agen Hayati "Mi-Lo"	a. Non Kelompok Tani "Jetis"	a. Keberadaan produk produksi kelompok tani "Jetis" b. Menerapkan dan membeli agen hayati produksi kelompok tani "Jetis"